

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi merupakan tantangan besar di Indonesia. Hipertensi merupakan kondisi yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer kesehatan. Hal itu merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi, yaitu sebesar 25,8%, sesuai dengan data Riskesdas 2013. Di samping itu, pengontrolan hipertensi belum adekuat meskipun obat – obatan yang efektif banyak tersedia (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013, prevalensi hipertensi pada umur ≥ 18 tahun di Indonesia yang di dapat melalui jawaban pernah didiagnosis tenaga kesehatan sebesar 9,4%, sedangkan yang pernah didiagnosis tenaga kesehatan atau sedang minum obat hipertensi sendiri sebesar 9,5%. Jadi, terdapat 0,1% penduduk yang minum obat sendiri, meskipun tidak pernah didiagnosis hipertensi oleh nakes. Prevalensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8% Jadi cakupan nakes hanya 36,8%, sebagian besar (63,2%) kasus hipertensi di masyarakat tidak terdiagnosis. Prevalensi DM, hipertiroid, dan hipertensi pada perempuan cenderung lebih tinggi dari pada laki-laki.

Berdasarkan data profil kesehatan Kabupaten Pematang tahun 2014, jumlah kasus penyakit tidak menular (PTM) pada hipertensi esensial sebanyak 24.096 kasus dan hipertensi lainnya sebanyak 7.226 kasus. Jumlah kasus penyakit tidak menular (PTM) hipertensi esensial di puskesmas Banjardawa sebanyak 1.495 kasus. Penyakit hipertensi di Kabupaten Pematang perlu mendapatkan perhatian khusus, karena angka kejadian kasus paling tinggi diantara penyakit tidak menular lainnya. Penyakit tidak menular bersifat menahun dan tidak diketahui kapan sembuhnya. Karena secara medis

tidak bisa disembuhkan tetapi hanya bisa dikendalikan (Profil Kesehatan Kab. Pemalang tahun 2014).

Menurut *American Heart Association* (AHA), hipertensi adalah penyakit dimana terjadi peningkatan tekanan darah sistolik >140 mmHg atau tekanan darah diastolik >90 mmHg. Secara umum penyebab hipertensi ialah umur, jenis kelamin, perilaku, aktivitas fisik, tingginya kadar kolestrol darah serta diabetes mellitus. Hipertensi dapat menimbulkan kerusakan organ tubuh, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kerusakan organ target yang umum ditemui pada pasien hipertensi adalah penyakit ginjal kronis, jantung, otak, penyakit arteri perifer, dan retinopati (Lumempouw, 2016).

Penyakit degeneratif merupakan penyakit kronik menahun yang banyak mempengaruhi kualitas hidup serta produktivitas seseorang. Penyakit – penyakit degeneratif tersebut antara lain penyakit kardiovaskuler (jantung dan pembuluh darah) termasuk hipertensi, diabetes mellitus dan kanker. Salah satu penyakit degeneratif yang banyak terjadi dan yang mempunyai tingkat mortalitas yang cukup tinggi serta mempengaruhi kualitas hidup dan produktivitas seseorang salah satunya adalah penyakit hipertensi. hipertensi adalah sesuatu keadaan dimana dijumpai tekanan darah lebih dari 140/90 MmHg atau lebih untuk usia 13 -50 tahun dan tekanan darah mencapai 160/95 mmHg untuk usia diatas 50 tahun. harus dilakukan pengukuran tekanan darah minimal sebanyak dua kali untuk lebih memastikan keadaan tersebut (Hamid, 2013).

Tekanan darah merupakan faktor penting pada sistem sirkulasi, diperlukan untuk daya dorong mengalirnya darah di dalam arteri, arteriola, kapiler dan sistem vena, sehingga terbentuklah suatu aliran darah yang menetap. Peningkatan atau penurunan tekanan darah akan mempengaruhi homeostatis di dalam tubuh. Tekanan darah selalu Terdapat dua macam kelainan tekanan darah darah, antara lain yang dikenal sebagai hipertensi atau tekanan darah tinggi dan hipotensi atau tekanan darah rendah. Setiap kenaikan tekanan darah (TDS) sebesar 2 mmHg akan menambah resiko kematian akibat stroke sebanyak 10% dan akibat penyakit jantung iskemik

7%. Menurut WHO, TDS >115 mmHg menyebabkan 62% penyakit cerebrovaskuler dan 49% penyakit jantung iskemik; sehingga hipertensi dinyatakan terhadap faktor risiko nomor satu penyebab kematian didunia (BPJS, 2014).

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Kabupaten Pemalang untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada lanjut usia melalui beberapa penyuluhan. Pelayanan kesehatan usia lanjut yang dimaksud adalah penduduk usia 60 tahun keatas yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan, baik di puskesmas maupun di posyandu kelompok usia lanjut. Upaya penyuluhan kesehatan adalah semua usaha secara sadar dan berencana yang dilakukan untuk memperbaiki perilaku manusia sesuai prinsip-prinsip pendidikan dalam bidang kesehatan. Penyuluhan kelompok adalah penyuluhan yang dilakukan pada kelompok sasaran tertentu. Sedangkan penyuluhan masa adalah penyuluhan yang dilakukan dengan sasaran masa seperti pameran, pemutaran film melalui media masa cetak dan elektronik (Profil Kesehatan Kabupaten Pemalang, 2014).

Peningkatan tekanan darah diatas normal mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas). Hipertensi pada dasarnya memiliki sifat yang cenderung tidak stabil dan sulit dikontrol (Lumempouw, 2016). Penatalaksanaan hipertensi yaitu dengan pengendalian tekanan darah menggunakan strategi pelayanan preventif, promotif dan kuratif. Hipertensi dapat dikendalikan salah satunya dengan Prolanis yang diadakan oleh pemerintah.

Strategi pelayanan preventif dapat dilakukan dengan perubahan gaya hidup misalnya stop merokok, gaya hidup aktif (olahraga), menurunkan asupan garam, membatasi konsumsi alkohol. Pelayanan promotif dilakukan dengan pendidikan kesehatan tentang hipertensi dan pelayanan kuratif dengan terapi obat antihipertensi. Strategi pelayanan tersebut dapat diterapkan pada Prolanis sesuai dengan program pemerintah (BPJS, 2014).

Prolanis adalah suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan dan BPJS (Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial) Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta yang menyandang penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien (Lumempouw, 2016).

Berdasarkan uraian fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui “ Pengaruh Prolanis terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Banjardawa Kabupaten Pemalang ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan masalah “ Apakah ada pengaruh Prolanis terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Banjardawa Kabupaten Pemalang “.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui apakah ada pengaruh Prolanis terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Banjardawa Kabupaten Pemalang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan tekanan darah sebelum dilakukan Prolanis.
- b. Mendiskripsikan tekanan darah sesudah dilakukan Prolanis.
- c. Menganalisis Prolanis terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Banjardawa Kabupaten Pemalang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi puskesmas
Memberikan tambahan informasi dan pengembangan pelayanan kesehatan di Puskesmas pada penderita hipertensi dalam meningkatkan kualitas hidup dan pelayanan kesehatan khususnya untuk Prolanis.
2. Manfaat bagi institusi pendidikan
Memberikan gambaran dan menyediakan data dasar yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan kasus hipertensi
3. Manfaat bagi perawat
Sebagai bahan pertimbangan bahwa Prolanis dijadikan pilihan dalam kegiatan yang berhubungan dengan dampaknya terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi.
4. Manfaat bagi peneliti lain
Memberikan data dan gambaran untuk penelitian selanjutnya mengenai hipertensi.
5. Manfaat bagi peneliti
Menambah pengetahuan dan digunakan sebagai pembelajaran bagi peneliti dalam melakukan penelitian terkait dampak Prolanis terhadap tekanan darah serta mampu merencanakan kegiatan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat khususnya pada penderita hipertensi.

E. Bidang Ilmu

Bidang keilmu yang terkait dengan penelitian ini adalah keperawatan komunitas.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 keaslian penelitian

No	Nama	Judul	Desain	Variabel	Hasil
1	Deiby O. Lumempouw Herlina I. S. Wungouw Hedison Polii (2016)	Pengaruh senam Prolanis terhadap penyandang hipertensi	Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimental lapangan dengan <i>pre-post group design</i>	Variable bebas : senam prolanis Variable terikat : penyandang hipertensi	Hasil penelitian memperlihatkan terdapat perbedaan bermakna antara tekanan darah sistolik awal dan akhir pada latihan 2 kali/minggu ($p = 0,003 < \alpha = 0,001$); antara tekanan darah diastolik awal dan akhir pada latihan 2 kali/minggu ($p = 0,002 < \alpha = 0,001$); antara tekanan darah sistolik awal dan akhir pada latihan 3 kali/minggu ($p = 0,000 < \alpha = 0,01$); dan antara tekanan darah diastolik awal dan akhir pada latihan 3 kali/minggu ($p = 0,000 < \alpha = 0,01$).
2	Febby Haendra Dwi Anggara Nanang Prayitno (2012)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tekanan Darah Di Puskesmas Telaga Murni, Cikarang Barat	Metode penelitian ini menggunakan <i>Cross Sectional</i> yaitu suatu penelitian dimana variabel bebas dan variabel terikat dikumpulkan dan diukur dalam waktu yang bersamaan.	Variable bebas : Masyarakat Variable terikat : Faktor hipertensi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menderita hipertensi sebesar (30,7%) sedangkan responden yang tekanan darahnya normal sebesar (69,3%).

3	Syahrul Aminuddin Hamid (2013)	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Tentang Pencegahan Hipertensi Dengan Kejadian Hipertensi	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional study</i>	Variable bebas : Masyarakat Variable terikat : Pengetahuan dan sikap keluarga	Hasil penelitian menunjukkan dengan uji <i>Chi square</i> adanya hubungan antara pengetahuan keluarga tentang pencegahan hipertensi dengan kejadian hipertensi dengan hasil p value 0,011 (>0,05). Sedangkan sikap menunjukkan adanya hubungan antara sikap keluarga tentang pencegahan hipertensi dengan kejadian hipertensi dengan hasil p value 0,014 (>0,05).
---	--------------------------------	--	--	---	---

Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian di atas adalah terletak pada tempat dan variabel yang diteliti, penelitian ini dilakukan di Puskesmas Banjardawa Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi adalah lansia yang menderita Hipertensi di Puskesmas Banjardawa Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Dengan demikian, penelitian ini mempunyai perbedaan dari penelitian sebelumnya dari segi tempat, variabel, dan jenis penelitian.